

## PERBANDINGAN PROFITABILITAS BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DENGAN KAJIAN TEORI RE-ENGINEERING ISLAMIC ECONOMIC

Layli Nur Hayati

Perbankan Syariah, STEI Hamfara Yogyakarta

[hayatilylinur@gmail.com](mailto:hayatilylinur@gmail.com)

### Abstrak

Artikel ini menyajikan analisis perbandingan profitabilitas antara bank syariah dan bank konvensional dengan fokus pada aspek keuangan krusial. Informasi didapatkan melalui proses pengumpulan dan evaluasi data keuangan selama beberapa tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan utama, termasuk Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas keduanya. Temuan penelitian menggambarkan perbedaan yang signifikan dalam hasil profitabilitas antara bank syariah dan bank konvensional. Beberapa faktor, seperti: struktur kepemilikan, strategi investasi, dan manajemen risiko memiliki dampak yang berbeda pada kinerja masing-masing lembaga. Pentingnya pemahaman ini menciptakan dasar untuk pengembangan strategi yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kinerja profitabilitas, serta memberikan kontribusi pada literatur mengenai perbankan syariah dan konvensional.

**Kata kunci:** Perbandingan, Perbankan, Profitabilitas

### Abstract

This article presents a comparative analysis of profitability between Islamic banks and conventional banks with a focus on crucial financial aspects. Information was obtained through the process of collecting and evaluating financial data over the past few years. The study used key financial ratios, including Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM), to measure and compare the profitability performance of the two. The findings of the study illustrate a significant difference in profitability outcomes between Islamic banks and conventional banks. Several factors, such as: ownership structure, investment strategy, and risk management have different impacts on the performance of each institution. The importance of this understanding creates a basis for the development of better strategies in order to improve profitability performance, as well as contributing to the literature on Islamic and conventional banking.

**Keywords:** Comparison, Banking, Profitability

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, sektor perbankan menjadi satu-satunya tulang punggung ekonomi negara. Perbankan sebagai unit bisnis dengan menawarkan produk dan jasa di sektor keuangan tentu menjanjikan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi (Bitar et al., 2018). Ekspektasi mendapatkan keuntungan (profit) yang tinggi dalam bisnis ini hampir-hampir menafikan etika bisnis sehingga melupakan dampak atau efek resiko yang pasti terjadi. Alih-alih kemajuan pembangunan ekonomi, justru yang terjadi sebaliknya, yaitu pembangunan yang stagnan dan semakin menuju pada ketidakjelasan arah.

Bank Syariah lahir menjadi antitesa lembaga keuangan konvensional yang membawa pembangunan ekonomi merosot. Kehadiran bank syariah diharapkan bisa mengembalikan arah pembangunan, khususnya di sektor keuangan menjadi jelas kembali dan memiliki profit yang berkah (Herianingrum et al., 2019; Muhammad et al., 2020). Pengetahuan mengenai profitabilitas lembaga keuangan, baik antara bank syariah dan bank konvensional perlu pendalaman yang intensif karena menyangkut dampak terhadap kinerja keuangan. Bank syariah adalah bank yang menerapkan prinsip syariat Islam dalam kegiatannya dan jenis usahanya. Sementara itu, bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang mana dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan (Fitria, 2016; Mubyarto, 2014; Septiani et al., 2022; Syahbudi & Sari, 2017; Syihab, 2022; Yuspin & Fauzie, 2018).

Profitabilitas merupakan indikator kinerja utama dalam menilai keberhasilan suatu lembaga keuangan. Tulisan ini menyajikan informasi yang membandingkan profitabilitas antara bank syariah dan konvensional. Suroso, dkk. (2022) menjelaskan yang bisa menjadi variabel pembanding antara bank syariah dan bank konvensional. Variabel-variabel tersebut berupa ROA (*Return on Assets*) ketika menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, ROE (*Return on Equity*) ketika mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri oleh bank dalam menghasilkan keuntungan, dan NPF (*Non-Performing Financing*) yang menunjukkan kualitas portofolio pembiayaan bank.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka dan bantuan ChatGPT. Pemilihan sampel antara bank syariah dan bank konvensional yang representatif dari industri perbankan dilaksanakan secara acak (*random*) karena sekedar untuk menampilkan informasi saja tanpa menyebutkan nama lembaganya. Pengambilan data keuangan dari periode tertentu sebetulnya bisa memastikan konsistensi data, namun tidak cukup waktu sehingga disarankan dilakukan penelitian berikutnya. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif statistik seperti rasio keuangan kemudian dikomparasikan atau dibandingkan antara performa bank syariah dan bank konvensional dalam narasi artikel ini.

## HASIL PENELITIAN

Bank syariah memiliki ROA dan ROE yang bisa bersaing dengan bank konvensional, menunjukkan bahwa bank syariah mampu menghasilkan keuntungan yang sebanding dengan aset dan ekuitas yang dimilikinya. Bank syariah menunjukkan tingkat NPF yang lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional, menandakan manajemen risiko yang lebih baik dalam portofolio pembiayaannya. Analisis rasio keuangan tambahan melibatkan rasio keuangan lainnya seperti: rasio efisiensi, likuiditas, dan leverage untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang kesehatan finansial dari kedua jenis bank ini (bank syariah dan bank konvensional). Point penjelasan sebagai berikut:

1. Rasio ROA bank syariah tidak terdapat perbedaan secara signifikan dengan bank konvensional. Dengan demikian, kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba berdasarkan aset yang dimiliki setara dengan bank konvensional.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio profitabilitas yang diwakili oleh variabel rasio ROE (return on equity). Dengan rata-rata ROE bank syariah yang lebih tinggi maka kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba berdasarkan modal yang dimiliki masih diatas Bank konvensional.
3. Rasio NIM (net interest margin) bank syariah berbeda signifikan dengan Bank konvensional. Hal ini berarti kualitas NIM bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

4. Dilihat dari rasio efisiensi operasional bank yang diwakili oleh variabel BOPO (beban operasional/pendapatan operasional) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank Konvensional.

## **DISKUSI DAN PEMBAHASAN**

Perbedaan bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: tujuan pendirian, prinsip pelaksanaan, sistem operasional, pengawasan, pembagian keuntungan, hubungan nasabah dan bank, serta proses pengelolaan dana.

1. Tujuan Pendirian: Bank konvensional berorientasi keuntungan dengan bebas nilai atau menganut prinsip yang dimiliki oleh masyarakat umum. Sedangkan, bank syariah tidak hanya berorientasi pada profit saja melainkan juga pada penyebaran dan penerapan nilai syariah. Aktivitas keuangan perbankan dilakukan tidak hanya melihat efek dunia saja, tetapi juga memperhatikan aspek akhirat (Iskandar & Aqbar, 2019).
2. Prinsip Pelaksanaan: Perbedaan selanjutnya yaitu pada prinsip pelaksanaannya. Bank konvensional menggunakan prinsip konvensional dengan acuan peraturan nasional dan internasional berdasarkan hukum berlaku. Sementara, prinsip bank syariah berdasarkan hukum Islam mengacu dari al-Quran dan hadist serta diatur oleh fatwa ulama. Sehingga, seluruh aktivitas keuangannya menganut prinsip Islami (Hasanah, 2016; Mudhiyah, 2015).
3. Sistem Operasional: Sistem operasional bank konvensional memberlakukan penerapan suku bunga dan perjanjian secara umum berdasarkan aturan nasional. Akad antara bank dan nasabah bank dilakukan berdasarkan kesepakatan jumlah suku bunga. Sementara itu, bank syariah tidak menerapkan bunga dalam transaksinya. Hal ini karena menurut syariat Islam, bunga masuk dalam kategori riba. Sehingga, sistem operasional bank syariah menggunakan akad bagi hasil atau nisbah. Kesepakatan antara nasabah dan pihak bank berdasarkan pembagian keuntungan dan melibatkan kegiatan jual beli (Maulidizen, 2017).

4. Pengawas Kegiatan Perbankan: Perbedaan selanjutnya terletak pada siapa yang mengawasi kegiatan perbankan antara kedua bank tersebut. Bank konvensional diawasi oleh dewan komisaris. Sementara itu, struktur pengawasan bank syariah terdiri dari berbagai lembaga, di antaranya dewan pengawas syariah, dewan syariah nasional, dan dewan komisaris bank.
5. Pembagian Keuntungan: Keuntungan yang diperoleh dari kedua bank tersebut juga berbeda. Pada bank syariah, keuntungan bank diperoleh dari hasil jual beli, sewa-menyewa, dan kemitraan dengan nasabah. Tetapi, bank konvensional mendapatkan keuntungan dari suku bunga yang dibebankan pada nasabah.
6. Hubungan antara Nasabah dan Bank: Dalam lalu lintas bank konvensional, hubungan antara nasabah dan lembaga perbankan yaitu debitur dan kreditur. Nasabah bank konvensional berperan sebagai kreditur, sementara perbankan berperan sebagai debitur. Berbeda dengan bank syariah, hubungan antara nasabah dan bank terbagi menjadi 4 jenis, meliputi penjual-pembeli, kemitraan, sewa dan penyewa.
7. Proses Pengelolaan Dana: Pengelolaan dana di bank konvensional dapat dilakukan dalam seluruh lini bisnis menguntungkan di bawah naungan Undang-Undang. Sementara, uang nasabah dalam bank syariah harus dipergunakan sesuai aturan Islam. Bank syariah harus mengelola dana nasabah pada lini bisnis yang diizinkan oleh aturan Islam. Maka, uang nasabah tidak boleh diinvestasikan atau dikelola pada bidang usaha bertentangan dengan nilai Islam, seperti perusahaan rokok, narkoba, dan sebagainya.

**Prinsip Operasional.** Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang melibatkan pembagian risiko dan keuntungan antara bank dan nasabah. Di sisi lain, bank konvensional beroperasi dengan prinsip keuntungan maksimal melalui bunga dan layanan keuangan lainnya.

**Rasio Profitabilitas.** Analisis rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) menjadi kunci dalam membandingkan kinerja keuangan kedua jenis bank. ROA mengukur efisiensi penggunaan aset, sementara ROE memberikan gambaran tentang seberapa baik bank menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

**Sumber Pendanaan.** Bank syariah mengandalkan pembiayaan berbasis keuntungan dan partisipasi dalam keuntungan usaha, sedangkan bank konvensional lebih mengandalkan bunga sebagai sumber pendanaan utama. Analisis terhadap struktur pendanaan ini dapat memberikan wawasan tentang stabilitas dan risiko masing-masing bank.

**Kebijakan Keuangan.** Perbedaan dalam kebijakan keuangan antara bank syariah dan konvensional juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Bank syariah seringkali menekankan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, sementara bank konvensional fokus pada keuntungan finansial.

**Dampak Regulasi.** Regulasi pemerintah juga berperan penting dalam memengaruhi profitabilitas kedua jenis bank. Analisis terhadap dampak regulasi terkait syariah dan konvensional dapat memberikan gambaran tentang faktor eksternal yang memengaruhi kinerja keuangan.

## Kajian Re-Engineering Islamic Economic

Lahirnya perbankan syariah di dunia ini diinisiasi oleh semangat anti kapitalisme dengan bank sebagai jantung perekonomian mereka dan keinginan ekonomi Islam untuk berkontribusi dalam pembangunan (Fardiansyah & Utomo, 2023). Isu ini lahir dari madzhab ekonomi Islam kontemporer aliran mainstream (Abidin, 2014; Hakim, 2016). Biasanya bersifat sporadif dan parsial meski dalam semangat patut mendapatkan apresiasi karena pada faktanya ekonomi Islam memang bisa menjadi pondasi kesejahteraan umat (Aditya & Utomo, 2024).

Produk-produk yang dilahirkan oleh perbankan syariah dimotivasi oleh semangat yang penting berbeda dengan bank konvensional, seperti: aqad murobahah dan leasing (Irawan, 2019; Musyafah, 2019; Putri, 2022). Re-engineering Islamic economic menjadi penting dalam rangka menempatkan isu-isu ekonomi bukan hanya sebagai ilmu namun juga sebagai sistem. Bank syariah dalam sistem ekonomi kapitalisme ini tidak signifikan dalam komparasinya dengan bank konvensional karena memang bukan menjadi habitatnya (Utomo, 2022, 2024).

## KESIMPULAN

Temuan yang bisa disampaikan dalam artikel ini bahwa bank syariah mampu bersaing dengan bank konvensional dalam hal profitabilitas. Faktor-faktor seperti manajemen risiko yang baik dan kinerja keuangan yang solid dapat menjadi faktor penentu. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa kondisi pasar dan regulasi dapat memengaruhi hasil ini. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, analisis perbandingan profitabilitas antara bank syariah dan bank konvensional memberikan pemahaman yang mendalam tentang keunggulan dan tantangan masing-masing model bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan ekonomi dan perbankan yang lebih baik di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2014). Mapping Pemikiran Akademisi dalam Madzhab Ekonomi Islam Kontemporer. *Iqthishadia*, 1(2), 265–270.
- Aditya, F. A., & Utomo, Y. T. (2024). EKONOMI ISLAM : PONDASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 2(November 2023), 119–127.
- Bitar, M., Kabir Hassan, M., & Hippler, W. J. (2018). The determinants of Islamic bank capital decisions. *Emerging Markets Review*, 35, 48–68. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2017.12.002>
- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>
- Fitria, T. N. (2016). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(03), 29–40. <https://doi.org/10.29040/jiei.v2i03.3>
- Hakim, R. (2016). Islamisasi Ekonomi Madzhab Mainstream: Tinjauan, Model dan Implikasi. *Iqtishodia*, 1(1), 79–94.

<http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/download/58/63/>

- Hasanah, K. (2016). Pengaruh Karakteristik Marketing Syariah terhadap Keputusan menjadi Nasabah BMT UGT Sidogiri Cabang Pamekasan. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v3i1.1051>
- Herianingrum, S., Ratnasari, R. T., Widiastuti, T., Mawardi, I., Amalia, R. C., & Fadhlillah, H. (2019). The impact of islamic bank financing on business. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(1), 133–145. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.1\(11\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.1(11))
- Irawan, Y. A. (2019). *Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota Pada Produk Pembiayaan Murabahah (Study Pada Baitul Maal WaT Tamwil Bangun Drajad Sejahtera Tulang Bawang)* (Vol. 53, Issue 9).
- Iskandar, A., & Aqbar, K. (2019). GREEN ECONOMY INDONESIA DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH. *AL-MASHRAFIYAH: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 83–94.
- Maulidizen, A. (2017). PEMIKIRAN DAN KONTRIBUSI TOKOH EKONOMI ISLAM KLASIK DAN KONTEMPORER Pendahuluan nilai-nilai Islam yaitu al- Qur “ an dan al-Hadith . Ekonomi Islam juga merupakan. *Deliiberatif*, 1(1), 42–62.
- Mubyarto, D. (2014). *Ekonomi Kerakyatan* (M. Ridwan (ed.)). Lembaga Suluh Nusantara.
- Mudhiiah, K. (2015). Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik. *Iqthishadia*, 8(2), 189–210.
- Muhammad, N., Alwi, S. F. S., & Muhammad, N. (2020). Credit management in full-fledged Islamic bank and Islamic banking window: Towards achieving Maqasid Al-Shariah. *International Journal of Financial Research*, 11(3), 92–99. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n3p92>
- Musyafah, A. A. (2019). Perkembangan Perekonomian Islam Di Beberapa Negara Di Dunia. *Diponegoro Private Law Review*, 4(1), 419–427. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dplr/article/view/5103>
- Putri, D. D. (2022). *Nilai-nilai dakwah dalam proses murabahah pada pembiayaan syariah di kspps bmt tumang cabang ampel boyolali skripsi*. IAIN Salatiga.
- Septiani, D. H., Nurlaela, L., Nasim, A., & Mediawati, E. (2022). Good Corporate Governance



in Islamic Banking during Fourth Industrial Revolution Era. *Islamic Research: The International Journal of Islamic Civilization Studies*, 5(1), 98–107. <https://doi.org/10.47076/ir.v5i1.125>

Suroso, A. I., Tandra, H., & Wahyudi, I. (2022). The Determinant of Sustainable Certification Adoption in Indonesia Palm Oil Industry. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(3), 1001–1006. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170331>

Syahbudi, M., & Sari, L. P. (2017). Pemikiran Ekonomi Islam: Analisis Pemikiran M. Yasir Nasution Tentang Etika Dalam Bisnis Perbankan Islam. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i2.6688>

Syihab, M. B. (2022). MAQASID SYARIAH PEREKONOMIAN NASIONAL. *Mukaddimah : Jurnal Studi Islam*, 7(1), 1–25.

Utomo, Y. T. (2022). *Konsep Pasar Dalam Sistem Ekonomi Islam (Sebuah Praktik di Pasar Beringharjo Yogyakarta)* [UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56163/>

Utomo, Y. T. (2024). *DAKWAH EKONOMI ISLAM* (Hartini (ed.)). Media Sain Indonesia.

Yuspin, W., & Fauzie, A. (2018). The effectiveness of Spin off as a breakthrough in promoting Islamic Banking in Indonesia. *Journal of Social Sciences Research*, 2018(Special Issue 6), 213–216. <https://doi.org/10.32861/jssr.spi6.213.216>